

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi informasi berperan dalam aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar sehingga teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil yang begitu besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi sesuai dengan fungsi yaitu untuk menangkap informasi (*capture*), untuk pengolahan informasi (*processing*), untuk menghasilkan informasi (*generating*), untuk penyimpanan informasi (*storage*), untuk pencari kembali informasi (*retrival*), dan untuk transmisi informasi (*transmission*) (Anggraeni, E. Y. and Irviani, R, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan (Borman, Priandika and Edison, 2020).

Teknologi informasi tidak hanya penting sebagai alat komunikasi (baca: Pengertian Komunikasi) via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis (Hengki, Saputro, S. H. and Rizan, O, 2018).

Pengembangan sistem informasi terus mengalami transformasi secara kontinu (Mulyadi, 2016). Sistem informasi yang dikembangkan, bertujuan untuk dapat membantu segala aktivitas manusia dan memudahkan dalam berbagai pekerjaan (Romney, M. B. and Steinbart, P. J, 2014). Saat ini, terdapat salah satu jenis sistem informasi yang dinamakan dengan Sistem Pendukung Keputusan atau disingkat dengan SPK (Anggraeni, E. Y. and Irviani, R, 2017). Sistem pendukung keputusan adalah salah satu sistem informasi berbasis komputer yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengambil sebuah keputusan yang baik dan tepat (Virgiawan, I. M. A, 2016). Komponen utama dari SPK ini terdiri atas database, model base, serta user interface untuk memudahkan proses interaksi antara manusia dengan komputer. Tahapan proses dalam mengambil

keputusan, dimulai dari proses identifikasi, perancangan desain, pemilihan solusi, hingga tahap implementasi program (Yasdomi, K. *et al*, 2017).

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal dengan penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* disarankan untuk menyelesaikan masalah penyeleksian dalam sistem pengambilan keputusan multiproses (Oktavina, N. *et al*, 2019). Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Ayu Rizkandari, Saptono and Wiharto, 2016). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Putu Adi Wiryawan, I Gede Suardika and Suniantara, I. K. P, (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sistem pendukung keputusan menentukan tingkat kesehatan koperasi pada 7 koperasi yang ada didalam naungan PLUT KUMKM Provinsi Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, yang hasilnya dapat di implementasikan kedalam sebuah sistem.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Koperasi Sehat Menggunakan Metode SAW (Studi Kasus Mitra PLUT KUMKM Provinsi Lampung)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana menerapkan sistem pendukung keputusan penentuan koperasi sehat agar mempermudah pihak PLUT KUMKM?
2. Bagaimana mengetahui hasil pengujian sistem pendukung keputusan penentuan koperasi sehat menggunakan metode SAW?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada pembahas dalam penelitian ini, agar pembahasnya tidak terlalu meluas atau menyimpang yaitu :

1. Sistem pendukung keputusan penentuan koperasi sehat menggunakan metode SAW.

2. Aspek yang akan digunakan adalah Modal (Cost), Kualitas Aktiva Produktif (Cost), Manajemen (Benefit), Efisiensi (Benefit), Likuiditas (Benefit), Kemandirian (Benefit), dan Jati Diri Koperasi (Benefit).
3. Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Web.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan sistem pendukung keputusan dalam penentuan koperasi sehat menggunakan metode SAW.
2. Mengetahui hasil pengujian sistem pendukung keputusan penentuan koperasi sehat menggunakan Blackbox Testing dan ISO 25010.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan bagi pihak PLUT KUMKM Provinsi Lampung dalam menentukan koperasi sehat menggunakan metode SAW.

Mengetahui faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan koperasi sehat pada PLUT KUMKM Provinsi Lampung.